

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan secara bersama, bergantian dan saling membantu, yaitu pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Hal ini sejalan dengan pendapat Bryman (Syamsudin dan Damaianti, 2007:141) yang menyebutkan bahwa cara penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan dengan maksud untuk 1) logika triangulasi, temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain, 2) penelitian kualitatif membantu penelitian kuantitatif, 3) penelitian kuantitatif membantu penelitian kualitatif, 4) penelitian kualitatif dan kuantitatif digabungkan untuk memberikan gambaran umum.

Taylor & Bogdan (Moleong, 2008:4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, dilakukan dalam situasi wajar (*natural setting*), data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mempergunakan penghayatan dan berusaha memahami serta menafsirkan dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Dalam penelitian ini yakni pada tahap studi pendahuluan dan penyusunan pengembangan model, menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan karakteristik penalaran logis dan deduktif, berbasis pengetahuan, hubungan sebab akibat, menguji teori, melakukan uji analisis statistik dan objektif. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan pada tahap uji coba (Danim, 2002:34)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*research and development*). *Research and Development* (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Produk tersebut dapat berupa model pembelajaran, model pemberdayaan, dan lain-lain. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji efektivitas produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji efektivitasnya.

Gall and Borg (2003:569) mendefinisikan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah

Educational research and development (R &D) is a process used to develop and validate educational products. Goal of educational research is not to develop products, but rather to discover new knowledge (through basic research) or to answer specific questions about practical problems (through applied research).

Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Tujuan penelitian dan pengembangan adalah tidak hanya untuk mengembangkan produk, namun

lebih dari itu untuk menemukan pengetahuan baru (melalui penelitian dasar) atau untuk menjawab pertanyaan khusus mengenai masalah-masalah praktis (melalui penelitian terapan). Selanjutnya dikatakan bahwa :

Research and development is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated and refined until they meet specified criteria effectiveness, quality, or similar standards.

Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang harus diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki sampai menemukan kriteria efektivitas tertentu.

Gall dan Borg (2003:570) mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pendidikan sebab dalam R&D terdapat hubungan erat antara evaluasi program secara sistematis dengan pengembangan program.

Menurut Borg dan Gall (2003:572) yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek-objek material seperti buku teks dan film untuk pengajaran, tetapi juga termasuk bangunan, prosedur, dan proses seperti metode mengajar dan organisasi pengajaran. Tujuan akhir dari R&D dibidang pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan, Hal ini berarti bahwa melalui hasil R&D diharapkan proses pendidikan menjadi lebih efektif dan/atau lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Sukmadinata (2005:57) menjelaskan ada tiga langkah R&D, yaitu 1) studi pendahuluan, mengkaji teori dan mengamati produk atau kegiatan yang ada, 2) melakukan pengembangan produk atau program kegiatan baru, 3) menguji atau memvalidasi produk atau program kegiatan yang baru.

Produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi di SKB Kota Gorontalo sebagai lokasi penelitian melalui pendekatan R&D dalam penelitian ini adalah model pembelajaran partisipatif andragogi untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. Tujuan utama adanya pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogi ini diharapkan program pembelajaran di SKB Kota Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar.

C. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan R&D, terdapat 10 tahapan yang harus dilakukan yaitu : 1) *research and information collecting, includes review of literature, class room observation, and preparation of report of state the art* (penelitian pengumpulan informasi, termasuk didalamnya merujuk sumber atau literatur yang sesuai, observasi lapangan dan persiapan laporan), 2) *planning, includes defining skills, stating objectives determining course sequence, and small scale feasibility testing*. (Perencanaan, termasuk pendefinisian keahlian/kecakapan, penentuan urutan dan tes kelayakan dalam skala kecil), 3) *develop preliminary form of product, includes preparation of instructional materials, handbooks, and evaluation devices*. (Mengembangkan produk awal, termasuk materi pengajaran, buku pegangan dan tujuan evaluasi), 4) *preliminary field testing*,

Iskandar Polapa, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

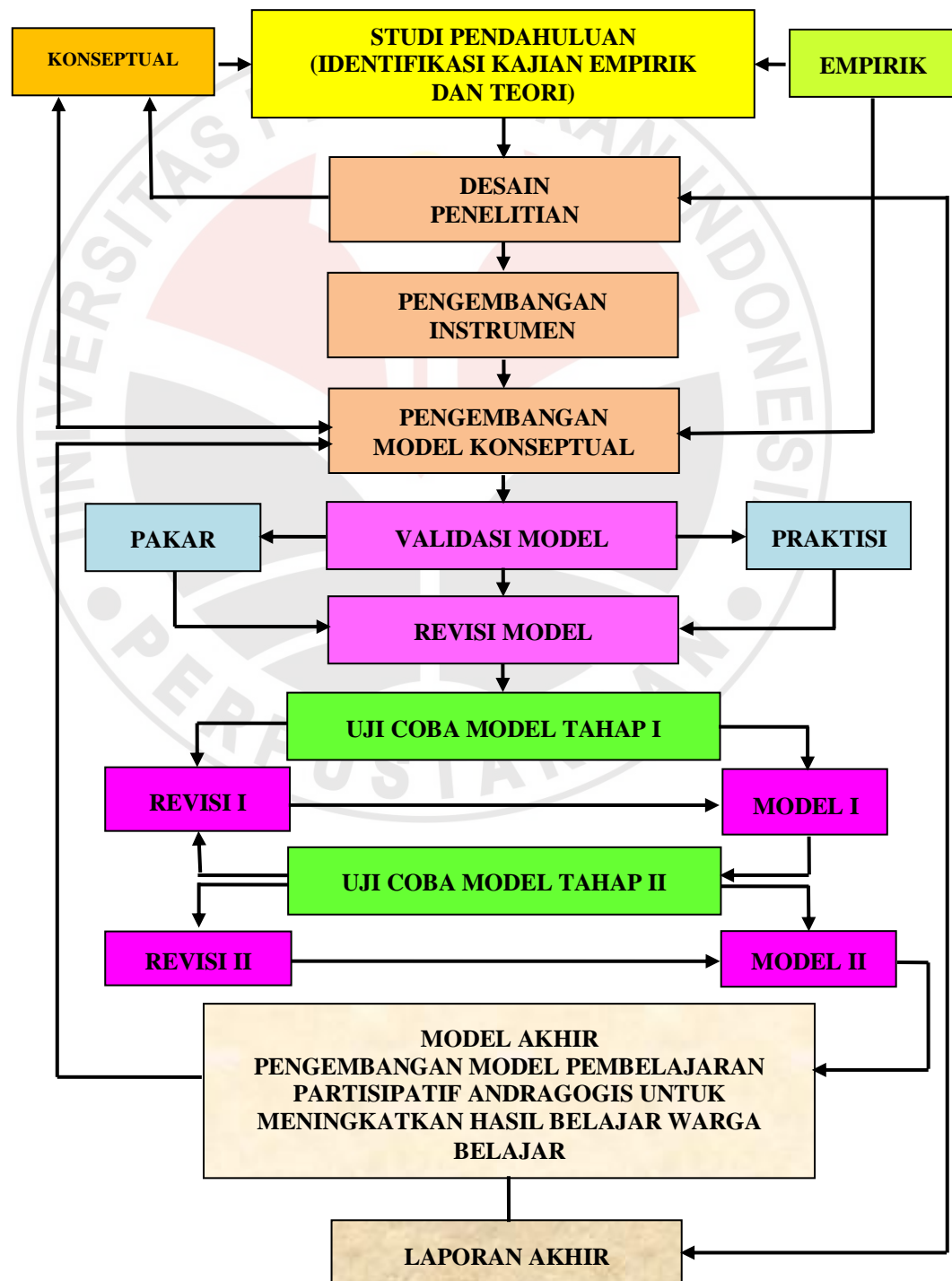
conducted in from 1 to 3 schools, using 6 to 12 subjects, interview, observational, and questionnaire data collected and analyzed (uji coba pengembangan produk awal, diambil satu sampai tiga lembaga pendidikan, enam hingga 12 peserta didik. Kegiatan ini meliputi wawancara, pengamatan, pengumpulan data pertanyaan dan dianalisa), 5) *main product revision-Revision of product as suggested by the preliminary field test results.* (melakukan revisi dari model awal berdasarkan saran-saran dan hasil temuan pengujian lapangan model awal), 6) *main field testing.* (Pengujian lapangan utama, yaitu melakukan uji coba lapangan terhadap model yang sudah direvisi), 7) *operational product revision*, (Revisi produk operasional, maksudnya melakukan revisi terhadap hasil pengujian pada langkah sebelumnya), 8) *operasional field testing.* (Pengujian lapangan operasional, maksudnya melakukan uji coba kembali), 9) *final product revision.* (Revisi produk akhir, maksudnya melakukan kembali revisi berdasarkan hasil langkah sebelumnya), 10) *dissemination and distribution.* (diseminasi dan distribusi, maksudnya penyebarluasan dan penerapan). (Borg and Gall, 2003; 775)

Secara operasional, langkah-langkah penelitian tersebut di atas dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan meliputi: a) melakukan studi pendahuluan, tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pengumpulan data sebagai dasar penyusunan dan pembuatan model konseptual. Kegiatannya berupa kajian kepustakaan, melihat laporan penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan oleh SKB Kota

pembelajaran yang diselenggarakan oleh tutor di SKB Kota Gorontalo sehingga menemukan model di lapangan secara empirik (kondisi objektif), b) mengembangkan desain penelitian berdasarkan kerangka pemikiran pada langkah awal, c) mengembangkan instrumen penelitian, d) mengembangkan model konseptual pembelajaran partisipatif andragogi. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan model konseptual ini meliputi mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan, menelaah berbagai laporan penyelenggaraan pembelajaran untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan model konseptual, mengkaji berbagai teori dan konsep yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan model. Hasil kajian teori dapat menjadi kerangka berpikir peneliti, menyusun draf model konseptual berdasarkan kajian empirik dan konsep, membicarakan dengan praktisi melalui diskusi terbatas tentang model konseptual yang akan dikembangkan, dan merevisi draf model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi, e) melakukan validasi model konseptual kepada teman sejawat, praktisi dan pakar bidang pendidikan nonformal, f) merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi, pakar bidang pendidikan nonformal, dan teman sejawat, g) melakukan uji coba model konseptual di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran partisipatif andragogi untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. Kegiatan yang dilakukan meliputi melakukan uji coba model, h) Melakukan evaluasi hasil uji coba, i) Penyempurnaan model, dengan cara melakukan pengolahan dan analisa data

temuan, melakukan revisi dan formulasi model, dan j) menyusun laporan penelitian sebagai akhir kegiatan penelitian,

Langkah-langkah penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1

Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SKB Kota Gorontalo. Dasar pertimbangan menjadikan SKB Kota Gorontalo sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. SKB Kota Gorontalo menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi warga belajar program Kesetaraan Paket C
2. Warga belajar pada SKB Kota Gorontalo tergolong aktif dan konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Warga belajar pada SKB Kota Gorontalo pada umumnya peserta didik putus sekolah yang kemudian melanjutkan studi di SKB dan berekonomi lemah.
4. Adanya kesediaan Pimpinan SKB Kota Gorontalo bersama tutor untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian
5. Memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan penelitian.

Dengan mempertimbangkan bahwa fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar maka sumber utama sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SKB, tutor dan warga belajar dengan fokus penelitian pada program pembelajaran partisipatif andragogis.

Iskandar Polapa, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan peralatan yang dapat memotret situasi seperti kamera. (Danim, 2002:121). Selain itu, Margono (2007:158) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, teknik komunikasi, dan teknik pengukuran.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini ditekankan untuk membuat makna atas peristiwa atau kejadian dari situasi yang tampak dan memungkinkan untuk direfleksikan dari peristiwa-peristiwa tersebut. Kegiatan observasi dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga kegiatan observasi berada bersama objek yang diamati. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki seperti melihat foto-foto dari objek penelitian dan dokumentasi lainnya yang relevan.

Penelitian ini menggunakan cara observasi non eksperimental, sistemik dan non partisipan. Artinya peneliti mengamati gejala yang ada dan dalam

mengumpulkan datanya menggunakan pedoman observasi yang disusun secara sistematis. Dalam hal ini peneliti tidak melibatkan diri dalam situasi dan kondisi subjek yang sedang diteliti. Observasi akan menjangkau data tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih antara pewawancara dengan responden. Wawancara merupakan proses dengan maksud untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).

Pedoman wawancara dikembangkan untuk mengumpulkan informasi dalam studi pendahuluan yang terkait dengan penyelenggaraan program paket C terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan kompetensi akademik peserta didik. Pedoman wawancara untuk menggali informasi tersebut adalah pedoman wawancara terbuka yang disusun untuk memberikan keleluasaan kepada sumber informasi (data) dalam memberikan jawaban yang lebih terbuka sesuai dengan pendapat masing-masing. Jawaban yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan wawancara untuk mengumpulkan informasi pelengkap dan menjadi faktor pendukung atau kendala dalam proses uji coba dan implementasi model yang dikembangkan, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumennya dan jawaban yang diperoleh dideskripsikan secara kualitatif.

Iskandar Polapa, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri respon atau informasi tentang orang lain.

3. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Untuk menunjang pengumpulan data maka diperlukan peralatan yang berupa audio visual yang dapat membantu melihat situasi dan memberikan gambaran yang nyata seperti melalui pemotretan. Pemotretan dapat memberikan informasi faktual dan spesifik yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan sumber lain.

Instrumen penelitian pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri yang didukung oleh seperangkat alat bantu yang dapat merekam apa yang terjadi di lapangan, meliputi :

- a. Untuk teknik observasi instrumennya menggunakan pedoman observasi
- b. Untuk teknik wawancara instrumennya menggunakan pedoman wawancara
- c. Untuk teknik tes menggunakan tes tertulis dengan instrumennya daftar pertanyaan yang sudah disediakan alternatif jawabannya (tes objektif pilihan ganda)

Secara garis besar langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dikelompokkan ke dalam tiga tahap pokok, yaitu 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) kajian efektivitas.

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SKB serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan di studi pendahuluan ini adalah a) wawancara, b) observasi, dan c) mempelajari dokumen-dokumen.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan, tutor dan warga belajar. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang (1) Standar kompetensi mata pelajaran (2) alokasi waktu pembelajaran, (3) pelaksanaan kegiatan perencanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (5) pelaksanaan evaluasi, (6) aktivitas warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, (7) program pascabelajar, (8) penggalian sumber dana, (9) masalah yang ditemui dan upaya pemecahannya baik warga belajar, maupun tutor, (10) bagaimana pemanfaatan sumber belajar, dan (11) keterlibatan warga belajar dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilain pembelajaran.

Kegiatan observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang (a) kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SKB, (b) aktivitas di SKB baik yang dilakukan tutor maupun warga belajar, (c) kegiatan proses pembelajaran.

Kegiatan mempelajari dokumen dilakukan untuk memperoleh data pendukung hasil wawancara dan observasi seperti data daftar nama tutor SKB dan warga belajar, kelengkapan administrasi tutor, daftar nilai warga belajar, absensi warga belajar, serta dokumen lainnya yang terkait dengan aktivitas pembelajaran di SKB.

2) Pengembangan Model

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan model adalah a) wawancara, dan b) mempelajari dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pakar, praktisi dan teman sejawat. Dokumentasi yang dipelajari adalah data yang terhimpun ketika studi pendahuluan dilakukan.

3) Kajian Efektivitas Model

Kajian efektivitas dilakukan melalui uji coba model dan uji efektivitas model. Pada tahap kajian efektivitas model ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah a) wawancara, b) observasi, c) mempelajari dokumen, d) tes.

Wawancara dilakukan dengan tutor SKB, dan peserta didik. Wawancara dengan tutor SKB, dalam upaya memperoleh informasi mengenai (1) fasilitas yang tersedia yang dapat digunakan pada uji coba model, (2) dukungan yang dapat diberikan pada saat uji coba model, (3) program yang akan disajikan pada saat uji coba model, (4) tanggapan terhadap model pembelajaran partisipatif andragogi, (5) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan uji model, dan (6) tanggapan terhadap hasil belajar warga belajar. Wawancara dengan warga belajar dilakukan dalam upaya memperoleh informasi mengenai tanggapan terhadap (a) model pembelajaran

partisipatif andragogi, (b) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses uji model, dan (c) tanggapan terhadap hasil belajar

Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas terkait dengan uji coba model mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengembangan. Mempelajari dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dokumen yang dihasilkan dari kegiatan uji coba model mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengembangan.

Tes dilakukan dalam bentuk *post-test* yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan akhir warga belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Oleh karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes akhir maka peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumennya beserta pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan kisi-kisi test disertai uraian pertanyaannya. sebagaimana lampiran 1 sampai dengan lampiran 13.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif didasari atas pertimbangan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk 1) membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif biasa juga disebut penelitian *survey* yang bertujuan untuk mencari informasi faktual

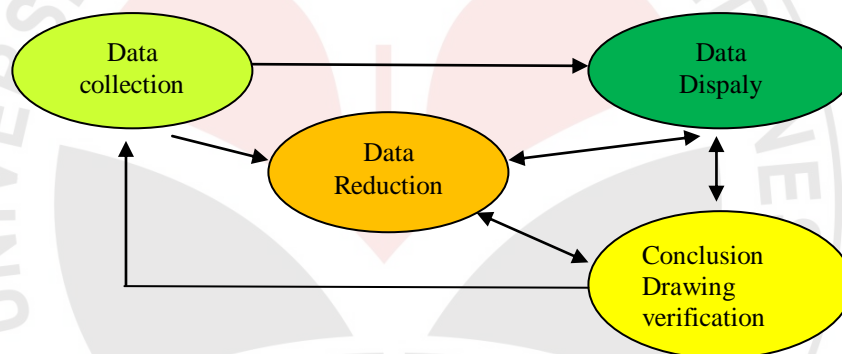
mendetail yang mencandra gejala yang ada. 2) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, membuat komparasi dan evaluasi, 3) untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Suryabrata, 2003:41).

Digunakannya analisis deskriptif dalam penelitian ini mengingat bahwa penelitian ini dilakukan untuk a) mencari informasi faktual yang mendetail mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SKB selama ini maupun model yang dikembangkan, b) untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung baik mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SKB selama ini maupun model yang dikembangkan, c) untuk membuat komparasi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SKB selama ini dan model yang dikembangkan, dan d) untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh tutor dan warga belajar dalam menangani kegiatan pembelajaran baik itu mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di SKB selama ini maupun model yang dikembangkan yakni model pembelajaran partisipatif andragogi untuk kepentingan pembuatan model pembelajaran yang direkomendasikan.

Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas tiga tahap, yakni studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (Bungin, 2003;63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana gambar berikut.



Bagan 3.2.

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
sumber, Bungin, 2003

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa analisis data terdiri dari a) reduksi data, yaitu data yang dikumpulkan dipisahkan sedemikian rupa mulai dari editing, koding dan tabulasi termasuk di dalamnya kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu, b) display data, adalah seperangkat hasil reduksi data diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Hal ini dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau chart, c) pengambilan keputusan dan

verifikasi, yaitu pemaparan kesimpulan yang diperoleh dari display data, dan tahap berikutnya adalah teknik triangulasi data, yaitu pengumpulan dan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh dari pihak lain (pihak ketiga).

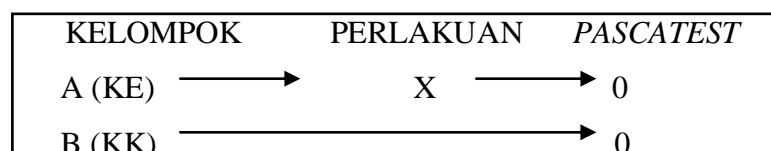
2) Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis kualitatif deskriptif, dimana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoretik peneliti menyusun model pembelajaran partisipatif andragogi. Model yang disusun ini kemudian divalidasi oleh pakar, praktisi, dan teman sejawat serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Kajian Efektivitas Model

Pada tahap kajian efektivitas model ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan terhadap instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap tes hasil belajar.

Analisa data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model eksperimen "RANDOMIZED POSTTEST-ONLY CONTROL GROUP DESIGN" (Desain kelompok kontrol *Pasca test* beracak) yang bagannya sebagai berikut :



(Diadaptasi dari, Sukmadinata;2005; 206)

Keterangan :

A : Kelompok yang dibentuk

Iskandar Polapa, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Warga Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- B : Kelompok yang dibentuk
- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan
- 0 : Tes yang diberikan

Kelompok A dan kelompok B memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Kelompok A diberi perlakuan dalam hal ini kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran partisipatif andragogi (model yang dikembangkan). Kelompok B kegiatan pembelajarannya menggunakan model yang selama ini biasa dilaksanakan di SKB. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir kelompok A dan Kelompok B diberi tes yang sama. Hasil tes kedua kelompok ini diuji perbedaannya dengan menggunakan statistika melalui Uji t.

Sukmadinata (2005:204) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian, kesamaan karakteristik subjek memang dibuat sama atau disamakan. Penyamaannya dilakukan melalui pengujian kecerdasan, bakat, kecakapan, ketahanan fisik dan lain-lain. Pengujian tersebut dalam bidang sosial, seringkali tidak bisa dilakukan terhadap semua karakteristik dan kemampuan. Apabila tidak bisa dilakukan pengujian, maka kesamaan (penyamaan) karakteristik tersebut didasarkan atas asumsi atau keyakinan peneliti. Asumsi tersebut diambil berdasarkan alasan yang kuat, yang diambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu, fakta-fakta atau alasan logis yang kuat.

Aplikasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang dijadikan peneliti sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian

ini adalah kelompok yang sengaja dibentuk secara acak yang nama-namanya diambil dari data peserta didik yang ada di SKB. 35 orang dijadikan sebagai kelompok eksperimen, 35 orang lainnya dijadikan sebagai kelompok kontrol, terbagi atas 15 orang pada uji coba tahap pertama dan 20 orang lainnya pada uji coba tahap kedua. Kelompok yang dibentuk ini diyakini oleh peneliti memiliki karakteristik yang sama dengan alasan a) mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin memperoleh pengetahuan dari materi yang dipelajarinya dalam kegiatan pembelajaran, b) Rentang usia yang relatif sama, berkisar antara 18-20 tahun, c) latar belakang pendidikan yang relatif sama, yakni lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat.

Penetapan kelompok memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (a) penetapan peserta didik sebagai anggota kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan secara rambang (acak), (b) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdomisili tidak dalam satu wilayah (kelurahan) sehingga kecenderungan untuk saling mengenal dan berhubungan terjaga, (c) kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berlainan lokasi/tempat sehingga kecenderungan untuk saling melihat pelaksanaan pembelajaran terjaga. Penetapan kelompok yang demikian ini sengaja dilakukan sebagai upaya agar beberapa faktor pengganggu dapat dikontrol, walaupun dari aspek efeknya terutama mengenai *history* dan *maturation*-nya tidak dapat diperhitungkan.